

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Garuda Kec.Abuki Kab.Konawe

Nuraisyia¹, Muh. Asdar Setiawan², Nur Awalia Putri Zainal , Anzelina⁴
Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D-III Kesehatan Gigi Jl.
Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

Icanursiay96@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Merokok merupakan salah satu perilaku yang merugikan kesehatan, baik bagi dirinya maupun orang lain yang ada di sekitar orang yang sedang merokok faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja adalah faktor lingkungan serta kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak merokok. Pengetahuan adalah hasil dari "mengetahui" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penghindaran terhadap objek tertentu. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perokok terhadap kebersihan gigi dan mulut. **Metode** : jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional Study (Studi potong lintang). **Hasil** : diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai status OHI-S dengan kriteria baik sebanyak 8 orang (20%), dan kriteria sedang sebanyak 7 orang (18%), dan kriteria buruk sebanyak 25 orang (63%). Diketahui bahwa frekuensi perokok berdasarkan perilaku perokok jumlah responden dengan perilaku ringan berjumlah 2 orang (0,5%), yang berperilaku sedang berjumlah 17 orang (42,5%), yang berperilaku berat 21 orang (52,5%). **Kesimpulan** : pengetahuan perokok dan kebersihan gigi dan mulut didapatkan adanya hubungan pada uji correlations dengan nilai signifikan $\leq 0,05$.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perokok, Kebersihan Gigi dan Mulut

ABSTRAC

Background: Smoking is a behavior that is detrimental to health, both for oneself and others around the person who is smoking. Factors that influence smoking habits in adolescents are environmental factors and the lack of knowledge among adolescents about the effects of smoking. Knowledge is the result of "knowing" and this occurs after someone avoids certain objects. **Objective:** to determine the relationship between smokers' level of knowledge and oral hygiene. **Method:** the type of research used is analytical observational research. The research design used was a Cross Sectional Study. **Results:** it is known that the majority of respondents had OHI-S status with good criteria as many as 8 people (20%), and medium criteria as many as 7 people (18%), and bad criteria as many as 25 people (63%). It is known that the frequency of smoking based on smoking behavior, the number of respondents with mild behavior was 2 people (0.5%), those with moderate behavior were 17 people (42.5%), those with severe behavior were 21 people (52.5%). **Conclusion:** smokers' knowledge and oral hygiene found a relationship in the correlations test with a significant value of ≤ 0.05 .

Keyword : Knowledge of Smokers and Dental and Oral Hygiene

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan sebuah masalah dalam bidang kesehatan terutama bagi tenaga kesehatan, karena masih banyak masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (A. Fadillah, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia cukup tinggi. Metode terbaru untuk melihat kondisi kesehatan gigi dan mulut yaitu menggunakan formulir kesehatan gigi dan mulut berstandar WHO (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan 45,3% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut hanya 6,7% diantaranya mendapatkan konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan gigi. Jumlah keseluruhan karies gigi pada Sulawesi Tenggara sebanyak 51,95%. Jumlah keseluruhan karies gigi di tahun 2018 bervariasi berdasarkan Kabupaten dan Kota dengan rentan 43%-78%, terendah yakni di Kabupaten Buton Selatan serta tertinggi di Kabupaten Muna Barat (Riskesdas Sulawesi Tenggara, 2018).

Merokok merupakan salah satu perilaku yang merugikan kesehatan, baik bagi dirinya maupun orang lain yang ada di sekitar orang yang sedang merokok (Ahmad et al., 2022). Kandungan rokok berupa tembakau, tar, nikotin, karbon monoksida, ammonia, dan derivat lainnya dapat mengiritasi rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran (G. A. Fadillah et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja adalah faktor lingkungan serta kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak merokok. Merokok memberikan dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit periodontal, perubahan warna pada gigi, karies, dan kehilangan gigi (Diba et al., 2018). Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut (G. A. Fadillah et al., 2022).

Salah satu masalah yang dapat ditimbulkan dari merokok adalah

karies gigi atau gigi berlubang. Kandungan nikotin pada rokok dapat menyebabkan kerusakan lapisan jaringan gigi. Kandungan ini dapat mengurangi produksi saliva, sehingga mulut terasa kering dan bakteri lebih mudah berkembang baik. Selain itu, kandungan nikotin juga bisa memperparah penumpukan bakteri kariogenik yang dapat mengakibatkan terjadinya karies. Mulut yang kering ditambah banyak karies dapat mengakibatkan masalah bau mulut. Masalah lain yang muncul yaitu karang gigi. Hal ini diakibatkan penumpukan bakteri yang terus menerus, dalam waktu tertentu terjadi karang gigi sehingga tampak berwarna kuning kecoklatan yang melekat erat. Merokok juga dapat menyebabkan peradangan pada jaringan gusi atau periodontitis (Rahmadani & Hutagalung, 2022).

Prevalensi remaja yang merokok terus mengalami kenaikan pada beberapa tahun terakhir 2013-2018. Faktor-faktor yang melatar belakangi kebiasaan merokok pada remaja salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dampak yang ditimbulkan rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit rongga mulut, gingivitis, perubahan warna pada gigi, dan bau mulut (Kemenkes RI, 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penghindaran terhadap objek tertentu. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan perawatan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Ratih1, 2018). Pengetahuan seseorang akan menentukan perilakunya dalam hal kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang dampak merokok dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut yang bisa memunculkan terjadinya penyakit periodontal pada perokok berbentuk penumpukan plak pada gigi yang didukung dengan aspek yang lain seperti terjadinya karang gigi (Vioneta et al., 2022).

Upaya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut salah satunya melalui promosi kesehatan yaitu satu langkah kecil yang

diharapkan dapat mencegah perilaku merokok sejak dini. Upaya tersebut dilakukan karena perilaku merokok seseorang berkaitan dengan pengetahuan orang tersebut. Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan, maka perlu menciptakan lingkungan yang tidak permisif terhadap perilaku merokok dan juga memberikan pengetahuan mengenai bahaya rokok melalui kegiatan belajar mengajar pada usia dini (Ahmad et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Observasional analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional Study* (Studi Potong Lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe pada bulan Maret sampai April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe yang berjumlah 333 orang. Untuk penentuan sampel digunakan Teknik *purposive sampling* yang berjumlah 40 orang, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Sampel berjenis kelamin laki-laki
2. Berusia 20-60 tahun
3. Sampel merupakan seorang perokok
4. Sampel memiliki gigi indeks yang akan diperiksa
5. Bersedia diteliti

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Sampel berjenis kelamin perempuan
2. Sampel berusia <20 tahun dan >60 tahun
3. Tidak perokok
4. Sampel tidak memiliki gigi indeks yang akan diperiksa
5. Tidak bersedia diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia pada Masyarakat Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe.

Usia (Tahun)	n	Presentase
Dewasa (26-35 tahun)	24	60%
Lansia(45-50 keatas)	16	40%

Lansia (45-50 keatas)	16	40%
Jumlah	40	100%

(Sumber:Data Primer yang diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukan bahwa sebagian besar responden yang berusia 20 tahun sebanyak 2 orang (5%), responden yang berusia 21 tahun sebanyak 5 orang (12%), responden yang berusia 22 tahun sebanyak 1 orang (2%), responden yang berusia 23 yang sebanyak 4 orang (10%), responden yang berusia 24 tahun sebanyak 1 orang (2%), responden yang berusia 25 tahun sebanyak 6 orang (15%), responden yang berusia 26 tahun sebanyak 2 orang (5%), responden yang berusia 28 tahun sebanyak 3

orang (8%), responden yang berusia 31 tahun sebanyak 4 orang (10%), responden yang berusia 32 tahun sebanyak 2 orang (5%), responden yang berusia 33 tahun sebanyak 2 orang (5%), responden yang berusia 34 tahun sebanyak 2 orang (5%), responden yang berusia 35 tahun sebanyak 6 orang (15%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Kriteria OHI-S

Pemeriksaan OHI-S	n	Presentase
Baik	8	20%
Sedang	7	18%
Buruk	25	63%
Total	40	100%

(Sumber:Data Primer yang diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai status OHI-S dengan kriteria baik sebanyak 8 orang (20%), dan kriteria sedang sebanyak 7 orang (18%), dan kriteria buruk sebanyak 25 orang (63%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Perokok Pada Masyarakat diDesa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe

Pengetahuan merokok	n	Presentase
Baik	1	2,5%
Cukup	9	22,5%

Kurang	30	75%
Jumlah	40	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa frekuensi perokok berdasarkan perilaku perokok jumlah responden dengan perilaku baik berjumlah 1 orang (2,5%), yang berperilaku cukup berjumlah 9 orang (22,5%), yang berperilaku kurang 30 orang (75%).

Tabel 4. uji normality Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut di Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe.

Variabel	n	p-Value
Pengetahuan perokok	40	0,120
OHI-S	40	0,150

***Shapiro-Wilk**

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa signifikan pengetahuan diberikan kuisioner pengetahuan mendapatkan nilai signifikan .120, OHI-S mendapatkan nilai .150 dimana nilai tersebut $>0,05$ yang berarti data pada tabel diatas terdistribusi dengan normal. **Tabel 4.5** uji Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe

Variabel	n	p-Value
Pengetahuan perokok	40	0,009
OHI-S	40	0,009

***Correlations**

Berdasarkan tabel 4.5 uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Di Desa Garuda, didapatkan p-Value $0,009 \leq (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perokok dan Kebersihan Gigi dan Mulut.

Penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe yang bertujuan pada pengukuran distribusi ferkuensi perokok menunjukkan bahwa pengetahuan perokok sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 1 responden (2,5%), yang berpengtahuan cukup yaitu sebanyak 9 responden (22,5%), sedangkan pengetahuan

kurang yaitu sebanyak 30 responden (75%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok untuk kesehatan gigi dan mulut sangat minim sehingga harus perlu adanya peningkatan pembelajaran tentang bahaya rokok khususnya penyikat gigi dan mulut yang di sebabkan oleh rokok. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Jeanyvia (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang akan menentukan perilakunya dalam hal kesehatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan melakukan tindakan yang tepat terhadap penyakit.

Distribusi pemeriksaan OHI-S yang dilakukan pada 40 orang masyarakat berjenis kelamin laki-laki didesa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe didapatkan hasil 8 responden (20%) memiliki kriteria baik, sebanyak 7 responden (18%) memiliki kriteria sedang, dan sebanyak 25 responden (63%) memiliki kriteria buruk.

Dari data kuisioner yang berjumlah 20 pertanyaan di dapatkan hasil pengetahuan masyarakat Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe masih kurang tentang kebersihan gigi dan mulut dengan persentase 75%, untuk kategori cukup didapatkan persentase 22,5%, sedangkan untuk kategori baik pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut hanya 2,5%.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe, didapatkan p-Value $0,009 \leq (0,05)$ yang artinya terdapat Hubungan antara Tingkat

Pengetahuan Perokok dan Kebersihan Gigi dan Mulut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Marisa Diba dan dkk, tahun 2020 mengenai hubungan tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan status kebersihan rongga mulut remaja desa cot mesjid kecamatan lueng bata kota banda aceh mendapatkan hasil ($p < 0,05$), sedangkan menurut riska agung wiranto, tahun 2019 mengenai hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat sendang rejo desa banjardowo kabupaten jombang, menunjukkan

bahwa berdasarkan tabulasi perilaku merokok ringan sebanyak 14 orang dengan kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 2 orang (14,3%), sedangkan yang sedang sebanyak 10 orang (71,4%) dan buruk sebanyak 2 orang (14,3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Garuda Kec. Abuki Kab. Konawe mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut di dapatkan hasil dengan $p\text{-Value } 0,009 \leq (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perokok dan Kebersihan Gigi dan Mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Hadits, A., & Suhartini. (2022). pemberdayaan siswa dalam mengenal bahaya rokok terhadap kesehatan dan upaya pencegahannya di sman 1 cibadak, lebak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 355–363. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.923>
- [2] Ahmad, Hadits, A., & Suhartini. (2022). pemberdayaan siswa dalam mengenal bahaya rokok terhadap kesehatan dan upaya pencegahannya di sman 1 cibadak, lebak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 355–363. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.923>
- [3] Ariani, M. (2019). gambaran tingkat pengetahuan pasyarakat perokok terhadap kebersihan gigi dan mulut di dusun III desa kuta baru kecamatan tebing tinggi kabupaten serdang bedagai. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5). Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- [4] Danial, N. (2020). prevalensi kelainan jaringan lunak rongga mulut pada anak usia 6-18 tahun yang mengalami stunting [Universitas Hasanudin]. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- [5] Diba, C. M., Bany, Z. U., & Sunnati. (2018). hubungan tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan status kebersihan rongga mulut (remaja desa cot mesjid kecamatan lueng bata kota banda aceh). *Journal Caninus Denstistry*, 1(4), 12–19.
- [6] Fadillah, A. (2021). *hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid sd kelas IV-VI di kelurahan gunung bahagia kota balikpapan* (Issue September). Universitas Mulawarman Samarinda.
- [7] Fadillah, G. A., Haryani, N., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Pontianak, K. (2022). perilaku dan pengetahuan perokok tentang dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut di komplek kota raya kecamatan sungai raya kabupaten kubu. *Jtk.Poltekkes-Pontianak.Ac.Id*, 1(1), 37–41. <http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JDT/article/view/147>
- [8] Fahrosi, A. (2018). perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja smp di pedesaan dan perkotaan di kabupaten jember. In *Skripsi*. Universitas Jember.
- [9] Kemenkes RI. (2022). gambaran kebiasaan merokok di indonesia berdasarkan indonesia family life survey 5 (Ifls 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.7454/eki.v7i1.5394>
- [10] Nofalia, I. (2018). pengaruh metode brainstorming, buzz group, and simulation (bbs) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok pada remaja. In *Surabaya : Universitas Airlangga* (Issues 1285). Universitas Airlangga. Rahmadani, L., & Hutagalung, M. H. P. (2022). hubungan tingkat pengetahuan perokok aktif terhadap pembentukan stain serta kalkulus pada mahasiswa yang